

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Adiyanta (2019) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian dimana sampel dari suatu populasi diambil menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena salah satu tujuan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat sebab akibat, menguji teori dan menganalisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017:11). Menurut Fraenkel & Wallen (2009:11) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang menganalisis kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih dan tidak ada manipulasi variabel dalam penelitian korelasi.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat asli mengenai tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*) terhadap konservasi yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga biodiversitas mangrove di Pantai Sancang Garut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki beberapa variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan *indigenous people* mengenai tumbuhan kaboa (*Aegiceras corniculatum*). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas (Sugiyono, 2017:38). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *indigenous* konservasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang mencakup obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di empat desa yang dekat dengan kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang yaitu Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyamukti dan Desa Karyasari.

Sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari jumlah populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan desain sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel pada penelitian ini merupakan masyarakat yang ada di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang dengan jumlah 100 responden yang bertempat tinggal di empat desa yaitu Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyasari, dan Desa Karyamukti. Dimana penentuan sampel tersebut didasarkan pada Roscoe dalam Sugiyono (2017:91) yang menyatakan bahwa ukuran sampel dengan jumlah lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

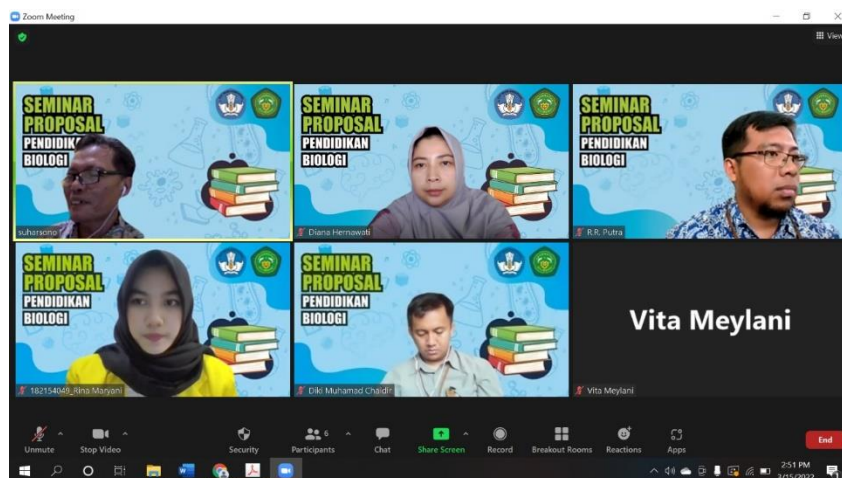
Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgmental sampling* atau *authorative sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel dipilih hanya berdasarkan pengetahuan dan penilaian peneliti. Karena pengetahuan peneliti sangat berperan dalam teknik pengambilan sampel ini, sehingga terdapat kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh akan akurat. Menurut Sekaran & Bougie (2016:248) *judgmental sampling* melibatkan pemilihan subjek sebanyak mungkin dalam posisi terbaik atau paling menguntungkan untuk memberikan informasi. Responden yang diperlukan pada penelitian ini merupakan masyarakat yang tersebar di desa-desa di sekitar

Cagar Alam Leuweung Sancang dengan kriteria yaitu masyarakat yang berusia 17 – 60 tahun ke atas, bertempat tinggal di salah satu desa didekat Cagar Alam Leuweung Sancang yaitu Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyamukti, dan Desa Karyasari dan bersedia menjadi subjek penelitian.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

- a. Pada tanggal 13 Oktober 2021 mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tentang penetapan pembimbing skripsi;
- b. Pada tanggal 14 Juli 2021 melakukan konsultasi judul dan permasalahan yang akan diteliti kepada Pembimbing I dan II;
- c. Pada tanggal 6 November 2021 mengajukan judul kepada dosen pembimbing I dan II dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Indigenous People* Tentang Tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*) Terhadap *Indigenous* Konservasi Sebagai Upaya Menjaga Biodiversitas Mangrove di Pantai Sancang Garut”;
- d. Pada tanggal 9 November 2021 judul yang sudah diterima dan ditandatangani oleh pembimbing I dan II diajukan kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS);
- e. Pada tanggal 29 Januari 2022 melakukan observasi awal ke desa-desa di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian;
- f. Pada tanggal 1 Februari 2022 menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing I dan II;
- g. Pada tanggal 10 Maret 2022 mengajukan permohonan seminar proposal kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS);
- h. Pada tanggal 15 Maret 2022 melaksanakan seminar proposal dan mendapat tanggapan, saran, dan perbaikan pada proposal penelitian;



Gambar 3.1 Seminar Proposal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- i. Pada tanggal 16 Maret 2022 mempersiapkan administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yaitu surat pengantar dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi yang ditujukan kepada Kepala Bakesbangpol Kabupaten Garut, Kepala Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyasari, Desa Karyamukti dan Kepala BKSDA wilayah III Ciamis untuk pembuatan Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) untuk melakukan kegiatan observasi penelitian mengenai tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*) yang ada di Cagar Alam Leuweung Sancang;
- j. Pada tanggal 15 November 2022 melaksanakan seminar hasil penelitian dan mendapat tanggapan, saran, dan perbaikan pada skripsi;



Gambar 3.2 Seminar Hasil Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

k. Pada tanggal 20 Desember 2022 melaksanakan sidang skripsi.



Gambar 3.3 Sidang Skripsi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 17 Maret melakukan validasi instrumen penelitian kepada *judgment expert* yaitu Ibu Dr. Diana Hernawati M.Pd dan Bapak Rinaldi Rizal Putra M.Sc;
- b. Pada tanggal 18 Maret 2022 menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar kuisisioner;
- c. Pada tanggal 19 Maret 2022 melaksanakan pengisian lembar kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat di Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyamukti dan Desa Karyasari;

3.4.3 Tahap Pengelolaan

- a. Pada tanggal 1 Juni 2022 melakukan pengolahan data serta menganalisis data hasil penelitian yang sudah diperoleh;
- b. Pada tanggal 1 Juli 2022 menuliskan hasil pengolahan dan analisis data penelitian dalam bentuk Skripsi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:142). Kuisisioner sangat sesuai apabila digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar pada wilayah yang luas. Dalam penelitian

ini, pemberian kuisioner dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang ada di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang. Menurut Sugiyono (2017:142) adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden dapat menciptakan kondisi yang cukup menguntungkan, dimana responden dapat sukarela memberikan data secara faktual dan cepat.

Jenis kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Thurstone dan Skala Likert. Skala Thurstone identik dengan melibatkan penilaian para ahli untuk menilai setiap item pernyataan, skala ini dikenal lebih sederhana karena hanya terdapat dua alternatif jawaban (Pratama, 2020). Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pada penelitian ini variabel diukur menggunakan indikator variabel, pengukuran dan penskoran Skala Thurstone disajikan dalam bentuk tabel checklist berisi pilihan jawaban “Tahu” dan “Tidak Tahu”. Sementara itu, Skala Likert disajikan dalam bentuk tabel checklist berisi pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Setuju” (S), dan “Sangat Setuju” (SS). Rentang Skala Likert yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4. Setelah data pengisian kuisioner diperoleh selanjutnya data diolah dengan aplikasi *Microsoft Excel* kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner berisi 30 butir pernyataan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dan 30 butir pernyataan untuk mengetahui ada tidaknya sikap konservasi yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat menurut Rosemery & Wouthuyzen (2019) dapat dilihat melalui tiga indikator yaitu indikator pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan, ketiga indikator tersebut termasuk indikator pengetahuan dengan nilai kategori tinggi. Adapun kisi-kisi untuk instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan

Indikator Pengetahuan	No.	Pernyataan
Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pohon kaboa	1.	Keberadaan hutan mangrove mampu menyerap emisi karbon sehingga mampu mempengaruhi perubahan iklim dunia
	2.	Pohon kaboa di pantai berperan bagi kelangsungan hidup berbagai biota laut
	3.	Pohon kaboa dapat mencegah abrasi
	4.	Pohon kaboa berfungsi sebagai pemecah ombak
	5.	Keberadaan pohon kaboa di sekitar pantai dapat mencegah tsunami
	6.	Pohon kaboa dapat menjaga garis pantai agar tetap stabil
	7.	Pohon kaboa dapat dijadikan jimat
	8.	Kayu kaboa dapat melindungi seseorang dari berbagai gangguan fisik maupun batin
	9.	Pohon kaboa berpotensi sebagai bahan kajian bagi kegiatan penelitian dan pendidikan
	10.	Pohon kaboa di kawasan pantai dapat meningkatkan penghasilan nelayan
Pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan pohon kaboa	1.	Pengambilan pohon kaboa tidak boleh dilakukan
	2.	Pengambilan pohon kaboa yang berlebihan dapat menimbulkan masalah besar pada rusaknya ekosistem mangrove
	3.	Mengambil pohon kaboa secara terus menerus berdampak buruk pada lingkungan
	4.	Pohon kaboa merupakan salah satu spesies yang dilindungi di Cagar Alam Leuweung Sancang
	5.	Penanaman kembali pohon kaboa perlu dilakukan untuk menjaga keanekaragaman mangrove di pantai Sancang
	6.	Alih fungsi hutan bakau untuk kepentingan manusia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan
	7.	Ada jenis hama yang dapat menyebabkan pohon kaboa mati
	8.	Kaboa harus ada pada habitat yang cocok untuk tempat hidupnya
	9.	Pohon kaboa harus dirawat secara khusus
	10.	Mangrove kaboa adalah ekosistem yang harus dijaga kelestariaannya
Pengetahuan masyarakat mengenai	1.	Adanya keberadaan hutan mangrove di Pantai Sancang

pengawasan pohon kaboa	2.	Tumbuhan kaboa merupakan tumbuhan yang hanya dapat ditemukan di Pantai Sancang
	3.	Adanya aturan untuk memasuki kawasan tempat kaboa tumbuh
	4.	Adanya perlindungan terhadap tumbuhan kaboa
	5.	Sekarang ini pohon kaboa di Pantai Sancang semakin berkurang
	6.	Tumbuhan kaboa semakin sedikit jumlahnya dan akan memicu kerusakan lingkungan
	7.	Perlu dilakukan pengawasan terhadap pohon kaboa untuk menjamin kelangsungan hidup tumbuhan tersebut
	8.	Masyarakat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap habitat pohon kaboa
	9.	Adanya pengawasan untuk habitat tempat pohon kaboa tumbuh agar tidak tercemar
	10.	Adanya pengawasan bagi pelanggar aturan yang merusak pohon kaboa

Instrumen yang digunakan untuk mendiagnosa kesadaran konservasi menurut Leksono (2017) indikator yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Indikator kesadaran konservasi biodiversitas yang meliputi kepekaan terhadap nilai-nilai biodiversitas (sikap 1), *locus of control* (aksi politik, *ecomangement*, persuasi dan aksi konservasi) (sikap 2), tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial (sikap 3), harapan dan keputusasaan (sikap 4). Adapun kisi-kisi untuk instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Sikap *Indigeous* Konservasi

Indikator Sikap Konservasi	No.	Pernyataan
Kepekaan terhadap nilai-nilai biodiversitas	1.	Menyadari keberadaan hutan mangrove sangat penting bagi kehidupan ekosistem pantai
	2.	Menyadari keberadaan hutan mangrove penting bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir Pantai Sancang
	3.	Menyadari tidak diperbolehkan untuk mengambil sesuatu dari hutan Sancang
	4.	Menyadari sanksi yang akan didapatkan apabila mengambil pohon kaboa tanpa izin
	5.	Perizinan dari pengelola CA Sancang apabila ingin mengambil pohon kaboa

	6.	Perizinan dari juru kunci di Desa Sancang apabila ingin mengambil pohon kaboa
	7.	Bersedia terlibat dalam penanaman kembali pohon kaboa
	8.	Berkurangnya spesies pohon kaboa dapat mengurangi biodiversitas mangrove di Pantai Sancang
<i>Locus of control</i> (aksi politik, <i>ecomangement</i> , persuasi dan aksi konservasi)	1.	Setiap kebijakan dalam perlindungan hutan mangrove harus dikonsultasikan kepada masyarakat
	2.	Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam kegiatan konservasi pohon kaboa
	3.	Memberi dukungan apabila diadakan program penanaman kembali pohon kaboa
	4.	Perlu adanya penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait perlindungan pohon kaboa
	5.	Menerapkan aturan mengenai perlindungan pohon kaboa
	6.	Memberikan sanksi terhadap pelanggar aturan
	7.	Mengumpulkan buah dari tanaman kaboa untuk dijadikan bibit
Tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial	1.	Keikutsertaan dalam upaya melindungi hutan mangrove berdasarkan kehendak sendiri
	2.	Keikutsertaan dalam upaya melindungi hutan mangrove karena ada keharusan untuk terlibat
	3.	Keterlibatan masyarakat dalam upaya melindungi pohon kaboa perlu dilakukan
	4.	Berusaha membuat orang lain untuk peduli terhadap lingkungan baik secara lisan maupun tulisan
	5.	Menyadari bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Pantai Sancang
	6.	Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan fungsi hutan mangrove
	7.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan perlindungan hutan mangrove yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat
Harapan dan keputusasaan	1.	Pohon kaboa di Pantai Sancang tetap lestari
	2.	Keberadaan mangrove di Pantai Sancang harus tetap terpelihara

	3.	Masyarakat lokal harus menjadi pelaksana dari praktik konservasi pohon kaboa
	4.	Rehabilitasi harus dilakukan pada pohon kaboa yang mengalami kerusakan
	5.	Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk melestarikan pohon kaboa
	6.	Pemerintah harus memberikan apresiasi kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perlindungan pohon kaboa
	7.	Sanksi harus benar-benar diterapkan bagi siapa saja yang melanggar aturan yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Konservasi Mangrove
	8.	Pohon kaboa dan legendanya tidak boleh hilang dari sejarah

Sebelum instrumen digunakan ke dalam penelitian, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir pernyataan dalam kuisioner.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat, maka harus dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur.” Instrumen yang baik harus memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika sebelumnya telah diuji. Terdapat tiga jenis validitas empiris yaitu validitas isi, validitas hubungan kriteria dan validitas konstruk.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2017:125) menjelaskan bahwa “Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).” Dalam penelitian ini validitas konstruk dilakukan oleh satu orang ahli/validator yaitu oleh Ibu Dr. Diana Hernawati, S.Pd., M.Pd. Validator menilai, memberikan saran dan komentar terhadap lembar kuisioner yang dibuat oleh penulis.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dari penelitian diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal, homogen dan linear. Pengujian prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model korelasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini analisis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui SPSS 26 for windows. Jika data memiliki variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal maka persamaan korelasi dikatakan baik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika taraf signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = Sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kaidah pengujian hipotesis yang digunakan yaitu:

Terima H_0 jika signifikansi $\geq 0,05$.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan melalui SPSS 26 for windows dengan menggunakan uji ANOVA dengan melihat taraf signifikansi dari *linearity* jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan non linear, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linear. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = Kedua variabel bersifat linear

H_a = Kedua variabel tidak bersifat linear

Kaidah pengujian hipotesis yang digunakan yaitu:

Terima H_0 jika signifikansi $\geq 0,05$.

3.7.2 Data Pengetahuan Masyarakat Tentang Tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*)

Untuk mengetahui data pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*) maka digunakan beberapa langkah untuk mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai pengetahuan

Sp = Rata-rata skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimum

Arikunto (2009:85)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan dalam 3 kriteria pengetahuan yang dapat diamati pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengetahuan

Skor	Kategori
75-100%	Baik
56-74%	Cukup
<55%	Kurang

Sumber: Arikunto (2013)

3.7.3 Data Sikap Konservasi Lokal Masyarakat Terhadap Tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*)

Untuk mengetahui data sikap konservasi lokal masyarakat terhadap tumbuhan Kaboa (*Aegiceras corniculatum*) maka digunakan beberapa langkah untuk mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai sikap

Sp = Rata-rata skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimum

Arikunto (2009:85)

Hasil pengukuran skala sikap dikategorikan dalam kriteria nilai sikap yang disajikan pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Sikap

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Memihak

75-84	Memihak
60-74	Netral
40-59	Tidak Memihak
0-39	Sangat Tidak Memihak

Sumber: Azwar (dalam Farija, 2017:35)

3.7.4 Uji Hipotesis

Hubungan merupakan keterlibatan antara dua variabel yang arahnya tidak terlalu jelas mana yang dipengaruhi atau yang mempengaruhi. Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dimana pengambilan keputusan tersebut diambil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan *indigenous people* dengan *indigenous* konservasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis korelasi yaitu korelasi *Spearman Rank* karena data penelitian merupakan data ordinal. Pada penelitian ini uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows.

Sebagai bahan penafsiran terhadap hubungan yang ditemukan apakah besar atau kecil, maka dapat menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) yang tertera pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

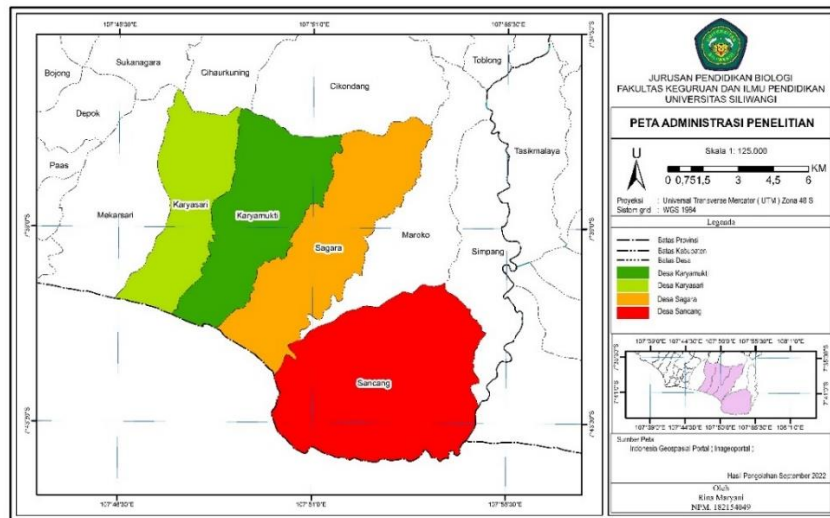
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Oktober 2021 sampai dengan 13 Oktober 2022, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di halaman selanjutnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di empat wilayah di sekitar Cagar Alam Leuweung Sancang yaitu di Desa Sancang, Desa Sagara, Desa Karyamukti dan

Desa Karyasari, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.3 Lokasi Penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.4 Lokasi Penelitian
(Sumber : Penulis)

